



Sebelumnya pada 4 Agustus 2022, Menteri Zulfah sudah bertemu dengan Bupati Gorontalo untuk menyelaraskan permasalahan komoditas unggulan kelapa.

"Kita mendengar semua permasalahan dan keluhan dari petani penghasil. Misalnya, upaya meningkatkan produktivitas dan kualitas mutu juga lebih dengan proses pasaran internasional. Hal ini penting untuk memastikan solusi terbaik dari setiap masalah, terutama untuk mendukung kolaborasi antara pemerintah, petani penghasil, dan organisasi komunitas internasional di sektor kelapa dan kelapa muda," ujar Menteri.

Ia melanjutkan, sebagai produsen kelapa dan produk turunan kedua di dunia pada 2022, Indonesia merupakan kelapa dan produk turunannya pada 2022, US\$5,76 miliar dengan volume sebesar 2,06 juta ton. Sementara itu, untuk total, nilai ekspor mencapai US\$148 juta dengan volume 29,6 juta kilogram.

"Targa remunerasi dan akses pasar menjadi prioritas yang akan terus kita perjuangkan dalam mendukung organisasi komunitas petani penghasil kelapa, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas kearifan budaya dengan penghidupan yang lebih baik," ujar Menteri Zulfah.

Mendagri juga mengungkapkan, hilirisasi dan inovasi untuk meningkatkan nilai tambah juga harus menjadi fokus di Indonesia.

"Secara khusus, perlu pengembangan produk yang terintegrasi dari hulu ke hilir dan promosi produk berbasis digital. Tujuannya, agar produk-produk kelapa dan lada Indonesia semakin dikenal luas dan kompetitif," ucap dia.

"Tentunya upaya tersebut dapat terwujud bila seluruh pemangku kepentingan terus bekerja sama dan bersinergi untuk mewujudkan sektor kelapa dan lada yang berkelanjutan dan berdaya saing," pungkas Mendagri Zulkifli Hasan.